

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian dan pengembangan yang meliputi model pengembangan, uji coba produk, dan teknik analisa data. Prosedur penelitian dan pengembangan akan dipaparkan sebagai berikut.

A. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development [R&D]*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan dari sebuah produk. Untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka dilakukan sebuah penelitian yang bersifat analisa kebutuhan. Untuk menguji keefektifan produk sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna, maka diperlukan sebuah penelitian uji keefektifan produk yang dihasilkan.⁵⁹

Penelitian dan pengembangan adalah model pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk baru yang dihasilkan melalui penelitian yang kemudian produk tersebut diuji cobakan dilapangan, dievaluasi dan disempurnakan sehingga produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407

kriteria yang telah ditentukan yang meliputi keefektifan, kualitas dan standarnya.⁶⁰

Model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) memiliki beberapa prosedur diantaranya (1) melakukan penelitian awal dan pengumpulan data/informasi terkait produk yang akan dikembangkan (*research information collection*), (2) perencanaan produk yang akan dikembangkan (*planning*), (3) mengembangkan desain awal produk (*develop preliminary form of roduct*), (4) validasi produk (*product validation*), (5) revisi produk (*main product revision*), (6) uji lapangan terhadap produk yang dihasilkan (*main field testing*), (7) revisi produk (*operational product revision*), (8) uji operasional lapangan terhadap produk yang dihasilkan (*operational field testing*), (9) revisi produk (*final product revision*) dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).⁶¹

Dalam implementasi yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini hanya tujuh prosedur atau tahap yang digunakan karena beberapa faktor yang mendasari penyederhanaan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan waktu

Jika penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan sepuluh tahap maka akan memerlukan waktu dan proses yang

⁶⁰ Meredith D Gall, dkk, *Educational Research*, (tt,Pearson Education, 2003), 569

⁶¹ Walter R Borg, Meredith Damin Gall, *Educational Reearch : An Introduction*, (New York & London : Longman, 1983), 775-776

relatif panjang dan lama. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini melakukan penyederhanaan sehingga penelitian dan pengembangan ini selesai dengan waktu yang lebih singkat namun tetap efektif dalam proses dan hasilnya.

2. Keterbatasan biaya

Biaya yang relative besar akan diperlukan jika penelitian ini dilakukan dalam sepuluh tahap. Oleh karena itu, melalui penyederhanaan tahapan penelitian ini bisa selesai dengan jumlah biaya yang relative terjangkau.

3. Penyederhanaan dilakukan karena pada tahap uji coba awal, media Roda Putar Aksara “ROPUSA” yang dikembangkan mendapat skor penilaian rata-rata layak untuk diimplementasikan dilapangan.
4. Pendapar Borg and Gall dalam bukunya yang menyarankan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam tesis atau disertasi.

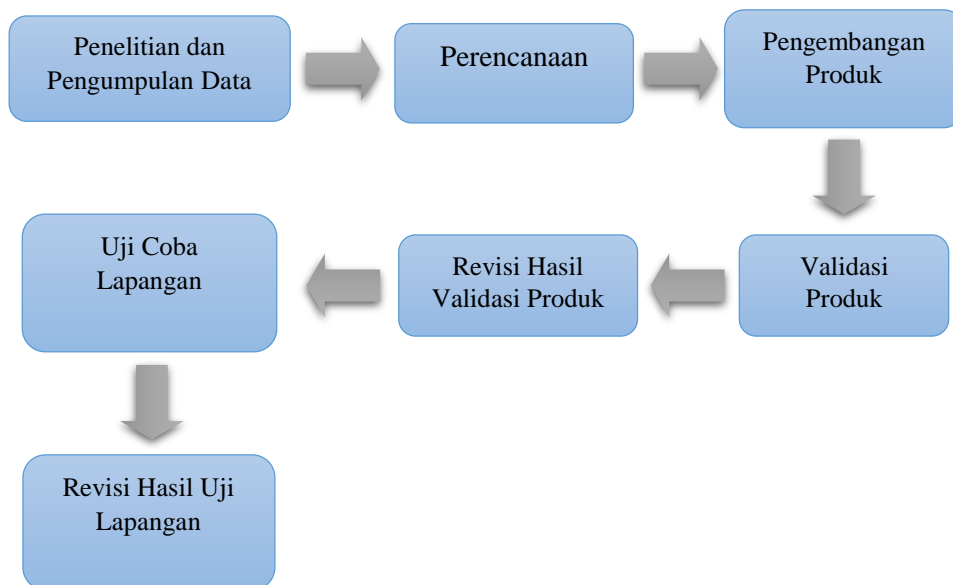
“If you plan to do an R&D project for a thesis or dissertasion, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount original instruction design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16 mm film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few step of the R&D cycle.”⁶²

Tujuh langkah tersebut meliputi (1) penelitian dan pengumpulan data/informasi yang diawali dengan analisa kebutuhan pengguna (*research and informasion collection*), (2) perencanaan produk yang akan

⁶² Borg, *Educational*.. 792

dikembangkan (*planning*), (3) mengembangkan desain awal produk (*develop preliminary form of roduct*), (4) validasi produk (*product validation*), (5) revisi produk (*main product revision*), (6) uji lapangan terhadap produk yang dihasilkan (*main field testing*), (7) revisi produk (*operational product revision*) dan penyempurnaan. Uraian rincian mengenai prosedur yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 *Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran dalam Penelitian ini (Diadaptasi dari Borg dan Gall)*



Penjabaran langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi melalui kajian pustaka, observasi dan wawancara. Pengumpulan informasi ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Tahapan ini meliputi:

a. Pemilihan Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa diterapkannya minggu Bahasa dilokasi ini, dan salah satu Bahasa yang diterapkan adalah Bahasa Jawa. Kepala madrasah dan guru juga sangat terbuka dalam menerima pengembangan dalam proses pembelajaran.

b. Pemilihan Materi

Materi dalam penelitian ini mengambil materi dasar mengenal aksara jawa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung.

c. Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa kesulitan memahami materi pelajaran pengenalan Aksara Jawa, mereka beranggapan bahwa Bahasa Jawa adalah muatan lokal yang sulit dan ketika pembelajaran berlangsung juga masih ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan dari data tersebut, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada

mata pelajaran Bahasa Jawa yang menurut sebagian besar peserta didik menjadi muatan lokal yang sulit, salah satunya dengan mengembangkan media *Roda Putar Aksara “ROPUSA”*.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dan informasi yang cukup dari lapangan maupun dari hasil studi literatur. Tujuannya adalah agar peneliti mampu menghasilkan produk yang benar-benar dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan rujukan yang relevan dengan produk yang dikembangkan yaitu media Roda Putar Aksara “ROPUSA”.

3. Pengembangan Draft Produk

Tahapan ini meliputi:

a. Menentukan Ukuran dan Perlengkapan ROPUSA

Media Roda Putar Aksara “ROPUSA” merupakan media yang terbuat dari papan yang berbentuk lingkaran dengan diameter 40 cm dan terbagi menjadi 10 bagian dengan lebar masing-masing bagian 12,5 cm. Masing-masing bagian mengandung 1 Aksara Jawa *legena*. Diatas papan nantinya akan terpasang spinner yang berfungsi sebagai panah penunjuk.

b. Standar Isi

Penentuan standar isi mengacu pada standar isi MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung dalam Kurikulum

2013 Revisi. Standar isi dari materi pengenalan Aksara Jawa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Standar Isi*

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7 Mengenal dan memahami semua bentuk aksara Jawa <i>legena</i> (<i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>)	3.7.1 Membaca dua puluh aksara Jawa <i>legena</i> (<i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>) 3.7.2 Menyebutkan dua puluh aksara Jawa <i>legena</i> (<i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>) 3.7.3 Menulis dua puluh aksara Jawa <i>legena</i> (<i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>)
4.4 Membaca dan menulis kata dengan aksara Jawa <i>legena</i> sesuai dengan kaidah	4.4.1 Membaca kata-kata sederhana berhuruf Jawa <i>legena</i> dari <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i> 4.4.2 Menyebutkan kata dengan menggunakan aksara Jawa <i>legena</i> dari <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i> 4.4.3 Menulis kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa <i>legena</i> dari <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>

c. Judul Media Pembelajaran

Judul media pembelajaran yang ditampilkan ini adalah Pengembangan Media Roda Putar Aksara “ROPUSA” untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung.

d. Materi Pembelajaran

Materi pengenalan Aksara Jawa ada muatan lokal Bahasa Jawa ini disajikan semenarik mungkin dengan adanya media pembelajaran Roda Putar Aksara “ROPUSA”.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan dengan media pembelajaran yang dikembangkan melalui pemberian soal *post test* kepada peserta didik.

4. Validasi Produk

Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan produk yang telah dibuat, baik secara teori maupun kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik. Peneliti menggunakan angket sebagai instrument validasi produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh:

a. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dua orang dosen pengampu mata kuliah desain pembelajaran pendidikan dasar islam di Pascasarjana IAIN Tulungagung. Para ahli yang ditunjuk untuk memvalidasi media yaitu orang yang ahli media dan berpengalaman dalam bidangnya.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Tulungagung. Para ahli yang ditunjuk untuk memvalidasi materi yaitu orang yang ahli materi dan berpengalaman dalam bidangnya.

5. Revisi Hasil Validasi Produk

Data yang diperoleh dan hasil validasi ahli digunakan untuk merevisi produk. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan produk yang muncul dari hasil validasi guna memaksimalkan pengembangan produk sebelum diuji cobakan ke lapangan.

6. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan digunakan untuk menguji produk yang telah divalidasi oleh ahli. Uji coba produk pada tahap ini dilakukan pada peserta didik kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung. Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik dan melakukan observasi serta wawancara.

7. Revisi Produk Akhir dan Penyempurnaan

Tahap ini dilaksanakan setelah menganalisis data dari uji lapangan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keakuratan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini produk yang dikembangkan bisa dipertanggungjawabkan tingkat kevalidannya, kepraktisan dan keefektifannya. Revisi produk ini dilakukan apabila dalam penerapannya masih ada kekurangan dan kelemahan.

B. PROSEDUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Desain Uji Coba

Langkah ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara individu. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mulai dari melakukan pengumpulan data/infoemasi serta menguji kelayakan produk dengan cara melakukan validasi oleh beberapa ahli. Menguji kelayakan media dengan cara memberikan angket kepada validator atau para ahli untuk menilai tingkat kevalidan, serta tingkat kepraktisan produk sebagai media pembelajaran yang akan digunakan dikelas dan uji kelayakan pada sasaran penggunaan produk.

2. Subjek Uji Coba

Subjek coba terdiri dari ahli dibidang isi produk/ahli materi, ahli bidang perancangan produk/ahli media, serta sasaran penggunaan produk.

a. Ahli Media

Subjek uji coba terdiri dari tenaga ahli yang memiliki keahlian dibidang media pembelajaran, dalam hal ini yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd., dan Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

b. Ahli Materi

Ahli materi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan yaitu dosen dan guru Bahasa Jawa

yang menguasai materi yang dimuat pada media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menunjuk Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI dan Alin Nurohmah guru Bahasa Jawa di MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung.

c. Pengguna

Pengguna penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijadikan pertimbangan dan pengembangan dalam melakukan revisi produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari penelitian awal berupa observasi serta data dari uji lapangan. Data kualitatif diperoleh dari berbagai tinjauan para ahli/validator.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari produk yang dikembangkan. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.⁶³ Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keefektifan dari produk pengembangan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan dan proses pembelajaran, serta karakteristik peserta didik di MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung.

Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada proses pembelajaran, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, partisipasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika

⁶³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 64

mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

b. Tes

Tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶⁴ Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.⁶⁵ Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu.⁶⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung harus menjawab tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan media *Roda Putar Aksara "ROPUSA"* dalam pembelajaran Bahasa

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 32

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 8

⁶⁶ *Ibid.*, 8-9

Jawa. Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk soal uraian.

c. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para validator ahli media dan ahli materi. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai tingkat kevalidan, serta tingkat kepraktisan produk sebagai media pembelajaran yang dikembangkan.

d. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁸ Hal ini didukung oleh pernyataan Nana Syaodih yang menyatakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti”.⁶⁹

⁶⁷ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), 83

⁶⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 220

Wawancara dilakukan oleh dua pihak dalam penelitian ini yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan peserta didik kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung. Pada guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas III, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait masalah atau kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Jawa.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis Kelayakan Media ROPUSA

Data hasil penelitian terhadap kelayakan produk pengembangan media ROPUSA pada pembelajaran Bahasa Jawa akan dianalisis secara deskriptif. Rumus untuk mengolah data yang berupa deskriptif persentase adalah sebagai berikut:⁷⁰

⁷⁰ Sa'dun Akbar, *Instrument Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 82.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

TSe : Total Skor Empirik

TSh : Total Skor Maksimal

Validasi dilakukan untuk mengujicobakan produk yang sudah di revisi dalam praktik pembelajaran. Validasi terfokus pada kelayakan produk ini untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁷¹

Tabel 3.2

*Tabel Persentase Kelayakan Produk Penelitian dan Pengembangan*⁷²

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	81,00%-100,00%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa direvisi)
2	61,00%-80,00%	Valid (dapat digunakan dengan direvisi kecil)
3	41,00%-60,00%	Kurang Valid (disarankan tidak digunakan karena perlu revisi)
4	21,00%-40,00%	Tidak Valid (tidak boleh digunakan)
5	00,00%-20,00%	Sangat Tidak Valid (tidak boleh digunakan)

b. Analisis Penggunaan Media ROPUSA

1) Analisis Instrument Soal *Pre Test* dan *Post Test*

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan itu sudah valid atau belum. Suatu instrument dikatakan valid, apabila alat ukur tersebut dapat

⁷¹ *Ibid.*, 42.

⁷² *Ibid.*, 42.

mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Namun, tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu bisa dikatakan valid untuk tujuan tersebut.⁷³

Penelitian ini menggunakan dua bentuk validitas yaitu validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk biasanya ditentukan melalui pertimbangan para ahli, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa layak suatu instrument atau produuk digunakan untuk penelitian. Sedangkan, validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti.

Metode yang sering digunakan untuk mengetahui validitas instrument adalah korelasi produk momen. Ketentuan validitas konstruk bisa dilihat dari nilai *Correlated Item-Total Correlation*, jika nilai r hitung lebih besar dari r table, maka dapat dikatakan bahwa item atau indikator tersebut valid.⁷⁴

⁷³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 247

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 53

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument.⁷⁵ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan hasil yang diberikan oleh suatu alat ukur. Hasil pengukuran bisa dipercaya jika dalam beberapa kali penggunaannya pada kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach's*. Triton memberikan ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.⁷⁶

- (1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- (2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- (3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- (4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- (5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Selanjutnya, untuk uji analisisnya menggunakan *independent sample t-test* yang sebelumnya didahului dengan uji syarat analisisnya yaitu uji homogenitas dan uji normalitas data.

⁷⁵ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 258

⁷⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 97

2) Analisis Data Hasil Belajar

a) Uji Normalitas

Menurut Priyatno, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.⁷⁷

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal. Normalitas data bisa diuji dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Media Kom, 2008), 28

pembetulan metodologis.⁷⁸ Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program computer *SPSS 20.0* dengan ketentuan:

- (1) Nilai signifikansi $<0,05$ maka data populasi memiliki varian yang tidak homogen.
- (2) Nilai signifikansi $\geq 0,005$ maka data populasi memiliki varian yang homogen.

c) *Independent Samples t-test*

Teknik uji-t adalah teknik statistic yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Analisis data tes kelas nantinya akan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran ROPUSA pada peserta didik kelas IV MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

⁷⁸ Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 175